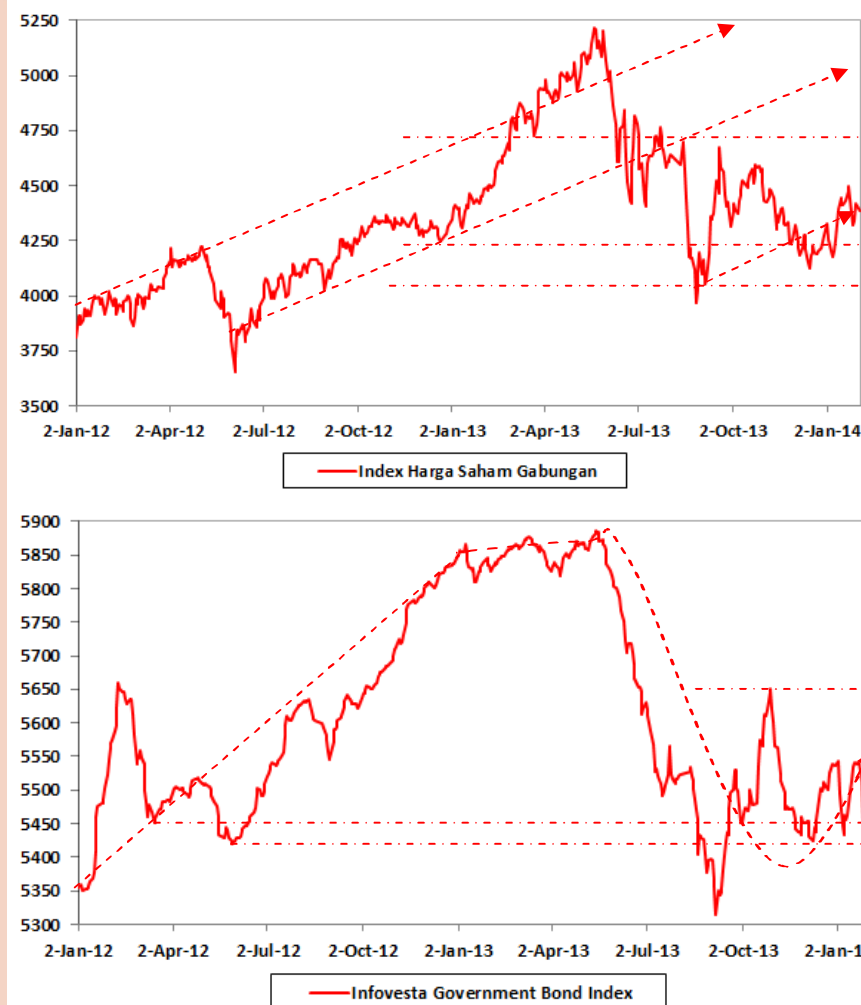


## GLOBAL OUTLOOK – 1 FEBRUARI 2014

### Bursa Negara Maju Dibatasi Valuasi Tinggi *Emerging Market* ditengah Sentimen Negatif



Sumber: Infovesta, 30 Januari 2014

### *Developed* dan *Emerging Market* Rentan Gejolak

Pada 24 Januari lalu keputusan Argentina mendevaluasi mata uang peso 19% atas USD memicu investor global mengurangi kepemilikan aset-aset di negara berkembang, termasuk Brazil, Rusia, India dan Cina yang data manufakturnya melambat. Memburuknya politik di Thailand, Ukraina, dan Turki turut menambah kekuatiran pelaku pasar. Bursa saham negara maju yang mencatat kinerja *return* tahunan sangat tinggi di 2013 -S&P500 AS (29%), DAX Jerman (25%), Nikkei Jepang (57%)- di Januari juga dilanda aksi ambil untung sehingga mencatat kinerja bulanan negatif (-2% sampai- 8%) di Januari. Di sisi positif, stabilitas bursa global masih dijaga oleh stimulus QE senilai USD 75 miliar, dimana Gubernur *The Fed* baru, *Janet Yellen*, memberi indikasi tidak akan terburu-buru mengurangi besaran stimulus dengan menurunkan target angka pengangguran dari 6,5% ke 6%. Keputusan *bipartisan* parlemen AS juga menunjukkan kecilnya risiko terulangnya *US government shutdown* di Februari. Prospek dinaikannya aksi likuiditas moneter Bank Sentral Jepang dan Eropa pun dinilai dapat meredam sentimen negatif bursa global. Ditengah fluktuasi bursa global, likuiditas arus dana masih akan terfokus pada bursa negara maju. Namun *global fund* berpotensi melakukan rotasi di antara bursa *Emerging Market* dari bursa yang berisiko ke bursa yang relatif aman seperti Indonesia ditengah menariknya valuasi IHSG dan pulihnya fundamental.

## MACRO OUTLOOK -1 FEB 2014

Likuiditas global dinilai masih terjaga seiring aksi Bank sentral Eropa (ECB) mempertahankan suku bunga acuan pada rekor level rendah dan kesiapan bank sentral Jepang (BoJ) menambah stimulus agar target inflasi 2% tercapai. Fundamental Indonesia yang dalam transisi membaik pun dinilai bertolak belakang terhadap sentimen negatif di *Emerging Market (EM)*. Bursa Indonesia dinilai *'ahead of the curve'* atau ada didepan kurva, setelah di 2013 dilanda aksi jual asing senilai USD1,8 miliar seiringantisipasi *QE Tapering* sehingga Rupiah pun sempat terpukul ke level Rp12.200/USD (-26%). Kontras dengan kondisi EM, Indonesia justru dalam transisi menuju struktur perekonomian yang lebih berkualitas dengan kondisi politik yang stabil. Bahkan, data makro membawa tanda-tanda positif sejak 2H13: defisit transaksi berjalan membaik, neraca perdagangan mencatat surplus, Rupiah stabil di Rp 12200/US, BI rate yang tidak naik sejak Desember menjadi sinyal positif bagi investor.

## STRATEGI OBLIGASI -1 FEB 2014

Inflasi tahunan Januari turun ke 8,2% meskipun dipengaruhi faktor banjir musiman. Defisit neraca transaksi berjalan 4Q13 terlihat terus membaik menjadi 3,5% PDB dari 3,7% PDB di 3Q13. Cadangan devisa yang naik ke USD 99,4 miliar di Desember relatif stabil didukung lelang obligasi pemerintah USD sehingga BI dinilai mampu menjaga Rupiah stabil di bawah Rp 12.200/USD di 1H14. Neraca perdagangan pun mencatat surplus 3 bulan berturut ke USD 785 juta di Desember dari surplus USD 777 juta di November. Dikelilingi berita positif, kinerja bursa obligasi bulan ini berpotensi naik, tapi reli akan dibatasi rencana pemerintah menerbitkan obligasi total Rp360triliun dengan kebijakan lelang lebih banyak di semester awal (*front loading*). Bursa obligasi terlihat fluktuatif -3% MoM di Januari dipengaruhi sentimen negatif EM. Alokasi investasi 20-30% dapat dipertahankan, melihat potensi rebound bursa obligasi seiring prospek turunnya inflasi dan membaiknya fundamental.

## STRATEGI SAHAM -1 FEB 2014

Melihat kondisi kontras dibanding bursa EM lain, bursa IHSG berpotensi menjadi tujuan masuknya portofolio dana investasi EM yang masih dirotasi. Pertumbuhan PDB Indonesia di 4Q13 memberi kejutan positif, tumbuh 5,7% di 4Q13 jauh lebih baik dari ekspektasi pasar 5,3%. IHSG mulai mencatat *net buy* dana asing sebesar Rp2triliun di Januari, setelah mengalami *net sell* 8 bulan berturut; IHSG pun naik ke level 4419 (+3.4%MoM) setelah turun -1% di 2013. Dengan konsensus PER13x untuk 12 bulan ke depan dan estimasi *earnings growth* (EPS) emiten BEI 12%, valuasi IHSG menjadi semakin menarik. Likuiditas domestik secara bertahap dapat beralih dari deposito ke bursa saham mulai 2Q14 seiring proyeksi turunnya inflasi dan suku bunga. Di April, hasil pemilu legislatif dinilai bisa membawa optimisme bursa saat mulai terlihat kejelasan politik terkait koalisi partai, Capres dan arah pemerintahan. Nasabah dapat menjaga alokasi saham, seiring ekspektasi return 10% di 2014.

**REKOMENDASI STRATEGI A.R.M.S. PER 1 FEBRUARI 2014**

ALOKASI ASSET	GROWTH	MODERATE	CONSERVATIVE
(EQ:FI:MM)	80%:20%:0%	70%:30%:0%	60%:30%:10%
AUTO TRADING			
PROFIT CLIMBING	1%	1%	1%
CUT LOSS	4%	3%	3%
AUTO RE-ENTRY	2%	2%	1%
AUTO REBALANCING	6%	5%	4%
AUTO SCHEDULED TOP-UP	Min Rp 1 juta/ bulan	Min Rp 1 juta/ bulan	Min Rp 1 juta/ bulan

**Posisi Saham optimum ditengah menariknya valuasi IHSG paska koreksi.**

Setelah naik +3.4% di Januari, sentimen negatif atas EM berpotensi meningkatkan volatilitas IHSG dengan *support level* 4200-4300. Di sisi teknikal, valuasi index IHSG bisa kembali menguji *support level* 4400-4450 pada bulan ini, seiring mulai masuknya arus dana asing dan faktor fundamental yang terus membaik. IHSG berpotensi *rebound* ke level *resistance* 4600 dalam 3 bulan ke depan. **Nasabah bisa menjaga alokasi optimum di saham (Equity) dan mengaktifkan fitur Cut Loss untuk batasi risiko. Alokasi obligasi bisa dijaga 20-30% seiring peluang rebound.**

**POSISI ARMS I**

Fitur **Profit Climbing** 1% mengunci setiap

kenaikan 1% sehingga sistem ARMS akan melakukan *re-base* secara rutin setiap kenaikan 1% untuk dikombinasikan fitur **Cut-Loss 4-3%** dari angka *rebase* terakhir **Risiko volatilitas IHSG 6%** (potensi risiko *QE Taper* dan sentimen negatif di bursa EM bisa memicu ketatnya likuiditas USD dan arus keluar dana asing); disesuaikan atas fitur **Cut Loss 4-3% + Auto Re-entry 2%**. Kombinasi fitur (sesuai *risk-return profile* investor) diharap bisa memberi posisi tepat bagi nasabah untuk membatasi risiko sekaligus berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario turun drastis.

**POSISI ARMS II**

Fitur **Auto-rebalancing** cocok dimanfaatkan bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang, dikombinasi dengan

fitur **Auto Scheduled Top-Up**. Dengan strategi ini, investor dapat mengelola risiko portofolio investasi dengan baik: membatasi risiko dengan mengembalikan porsi portofolio ke komposisi semula. Sehingga nasabah secara otomatis akan melakukan **parsial profit taking** tiap terjadi **kenaikan** dan sebaliknya melakukan **parsial re-entry** setiap **penurunan** sebesar **5%-4%** pada nilai total investasi seiring perubahan harga saham dan obligasi. Fitur **Auto Scheduled Top-Up** mencicil investasi (min. Rp 1 juta) setiap bulan/ triwulan/ semester; membantu nasabah melakukan strategi **dollar-cost averaging** sehingga harga beli rata-rata dapat terdistribusi dengan baik selama periode berinvestasi jangka panjang.



**Disclaimer:** Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.